

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia dari tahun ke tahun mengalami penurunan, tahun 2006 sebanyak 35/1.000 Kelahiran Hidup, tahun 2007 sebanyak 34/1.000 Kelahiran Hidup, 2008 sebanyak 32/1.000 Kelahiran Hidup dan tahun 2009 sebanyak 31/1.000 Kelahiran Hidup. Selanjutnya penelitian *World Health Organization* (WHO) tahun 2000 di enam negara berkembang, risiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak disusui. Untuk bayi berusia dibawah 2 bulan, angka kematian ini meningkat menjadi 48%.

Angka Kematian Bayi baru lahir di Indonesia pada tahun 2005 sebesar 20 per 1000 Kelahiran Hidup bayi meninggal setiap satu jam sehingga setiap enam menit, satu bayi di Indonesia meninggal (Roesli,2008:36). Di Indonesia menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 angka kematian bayi sebesar 34/1000 kelahiran hidup.

Khususnya di provinsi Yogyakarta angka kematian bayi tahun 2010 sebesar 11,8 % atau 17/1000 kelahiran hidup dan kasus terbanyak di kulon Progo yaitu 107(BPS DIY 2006/2007).

Sebuah analisis memperkirakan bahwa ada sebuah intervensi, yaitu memberikan Air Susu Ibu (ASI) selama 6 bulan dapat

menyelamatkan 1,3 juta jiwa di seluruh dunia termasuk 22% nyawa yang melayang setelah kelahiran (Roesli, 2008:35). Menyusu disatu jam pertama bayi baru lahir sangat berperan dalam menurunkan angka kematian dan menyelamatkan satu juta bayi. Faktanya dalam satu tahun, empat juta bayi berusia 28 hari meninggal. Jika semua bayi di dunia segera setelah lahir diberi kesempatan menyusu sendiri dengan membiarkan kontak kulit bayi setidaknya selama satu jam maka satu juta nyawa bayi ini dapat diselamatkan (Roesli, 2008:8). Dengan demikian salah satu upaya dalam menurunkan bayi adalah dengan cara pemberian ASI sesegera mungkin dan sesering mungkin.

Sementara pada tahun 2008 pemberian ASI eksklusif di provinsi DIY baru mencapai 39,9%, menurun pada tahun 2009 yaitu sebesar 34,58%, dan tahun 2010 meningkat 40,57%. Di Kulon Progo sendiri pemberian ASI eksklusif juga mengalami penurunan dari 38%, kemudian tahun 2009 34,2%, dan tahun 2010 sebesar 34,71%, angka tersebut masih sangat rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 80% (seksi gizi DIY, 2011).

Studi pendahuluan di RSUD Wates, kabupaten Kulon Progo. Pemilihan tempat lokasi didasarkan karena rendahnya pemberian kolostrum. Mayoritas ibu setelah bersalin mengatakan tidak mengerti manfaat kolostrum. Pada tanggal 08 Maret 2012 peneliti mewawancarai ibu postpartum hari ke-1 sebanyak 10 orang. Dari 10 ibu postpartum didapatkan 30% yang mengerti manfaat kolostrum dan memberikan

kolostrum pada bayinya setelah bersalin. 40% ibu postpartum yang tidak mengerti tentang manfaat kolostrum dan tidak memberikan kolostrum pada bayinya setelah bersalin. 15 % ibu post partum mengatakan tidak memberikan kolostrum karena ASI kolostrum belum keluar. sedangkan 15 % ibu postpartum masih beranggapan warna kekuningan itu kotor dan harus dibuang.

Kolostrum (ASI pertama) merupakan cairan kental kekuning-kuningan yang dihasilkan oleh alveoli payudara ibu pada periode akhir atau trimester ketiga kehamilan. Kolostrum dikeluarkan pada hari pertama setelah persalinan dan kolostrum keluar sekitar 3 hari. Kolostrum mengandung laktosa, lemak, dan vitamin larut dalam air (vitamin B dan C) lebih rendah, tetapi memiliki kandungan protein, mineral dan vitamin larut dalam lemak (vitamin A, D, E, K) dan beberapa mineral (seperti seng dan sodium) yang lebih tinggi. Kolostrum juga merupakan pencakar untuk mengeluarkan mekonium dari usus bayi dan mempersiapkan saluran pencernaan bayi bagi makanan yang akan datang (Ambarwati 2008:16).

Tetapi pada kenyataannya rendahnya cakupan pemberian ASI terutama kolostrum dipengaruhi oleh pengetahuan yang meliputi pendidikan kesehatan dalam mempengaruhi perilaku pemberian kolostrum, sehingga Pemberian pendidikan kesehatan penting diberikan untuk menumbuhkan kesadaran bagi ibu. Mengingat apabila bayi tidak diberikan kolostrum maka akan mengakibatkan bayi mudah terkena gangguan pencernaan seperti diare, tumbuh kembang yang terganggu,

pembentukan imun yang tidak sempurna sehingga akan meningkatkan resiko kematian, bagi ibu juga akan berpotensi mengalami resiko kanker payudara lebih besar dibandingkan dengan ibu yang menyusui sehingga tingkat morbiditas dan mortalitas pada ibu akan meningkat (Kristiyanasari, 2009:9).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Manfaat Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum pada BBL di RSUD Wates, Kulon Progo, Yogyakarta Tahun 2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah ada hubungan pemberian pendidikan kesehatan tentang manfaat kolostrum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSUD Wates Tahun 2012 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahuinya hubungan pemberian pendidikan kesehatan tentang manfaat kolostrum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSUD Wates Tahun 2012?”

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya prosentase atau jumlah ibu yang memberikan kolostrum pada bayi baru lahir di RSUD Wates Tahun 2012.
- b. Diketuainya prosentase jumlah ibu yang diberi pendidikan kesehatan tentang manfaat kolostrum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSUD Wates Tahun 2012.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata, memperkuat dan mengembangkan teori yang ada serta menambah referensi pemberian pendidikan kesehatan tentang manfaat kolostrum dan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Bidan RSUD Wates

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada bidan untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya pada ibu setelah melahirkan terhadap pentingnya pemberian kolostrum untuk bayi baru lahir.

b. Bagi Stikes Achmad Yani

Sebagai bahan referensi, bahan bacaan dan menambah informasi bagi pengguna perpustakaan terutama jurusan kebidanan Stikes Achmad Yani Yogyakarta.

c. Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan tentang manfaat kolostrum bagi bayi baru lahir dengan memberikan leaflet kepada pasien setelah dilakukan wawancara.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman pertama peneliti dalam melakukan penelitian sederhana yang akan berguna dimasa yang akan datang. Dan penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menambah informasi dan wawasan peneliti.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggali faktor-faktor yang belum tercover oleh peneliti sebelumnya.

E. Keaslian penelitian

Penelitian yang serupa dengan penelitian penulis sekarang ini adalah

No	Judul Penelitian	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Faktor– Faktor yang mempengaruhi Pemberian Kolostrum oleh Ibu Post Partum Suku Madura di Puskesmas Sumber Sari Jember Jawa Timur (Maryanti, 2005).	adanya pengaruh positif promosi kolostrum terhadap pemberian kolostrum oleh ibu post partum(14,20%)	metode pendekatan Deskriptif analitik, jenis penelitian non experiment. Pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , Instrumen berupa kuesioner, Analisis korelasi product moment	analisis data dan cara pengambilan sampel	judul penelitian, variabel yang diteliti, Metode penelitian, dan tehnik pengambilan sample.
2.	Analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Rumah sakit Umum Daerah Sinjai (Noor, 2010)	ada hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir tetapi faktor pendidikan ibu, dukungan bidan, promosi susu formula dan inisiasi menyusui dini tidak memberi efek terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir	Jenis observasional, metode <i>cross sectional</i> dengan wawancara langsung menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dan uji univariat dan uji bivariat.	jenis penelitian, metode penelitian dan cara pengambilan sampel	judul penelitian dan variabel yang diteliti

3.	<i>Leptin Determinan in Colostrum and Early Human Milk From Mothers of Preterm and Term Infants</i> (Loui, 2005).	analisis pasa ibu yang melahirkan umur 37 minggu sampai 40 minggu, dan sedang dalam masa menyusui hari ke-3 sampai hari ke-28	Jenis observasion al dengan metode <i>cross sectional</i> dengan pengumpula n data wawancara	jenis penelitian observasi dan metode penelitian nya	judul dan variabel yang diteliti
----	---	---	--	--	----------------------------------

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA